

Pengaruh ROA, ROE, DAR dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Jakarta Islamic Index (2017 – 2022)

M. Rizki Cahya Wardana¹, Rafidah², Muthmainnah³
Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi^{1,2,3}
Kikibae6565@gmail.com¹, rafidah_haris@yahoo.com², muthmainnah@uinjambi.co.id³

Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, DAR dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan dan data diproses menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini mengemukakan bahwa secara parsial ROA tidak ada pengaruh secara signifikan variabel terhadap variabel harga saham, kemudian variabel ROE menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham, pada variabel DAR ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel harga saham. Terakhir pada variabel DER tidak terdapat pengaruh signifikan DAR terhadap harga saham

Kata kunci: ROA, ROE, DAR, DER, Harga Saham

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of ROA, ROE, DAR and DER on share prices in manufacturing companies listed on the Jakarta Islamic Index. This research is a type of quantitative research. The type of data used is secondary data. The sampling technique was purposive sampling using a sample of 6 companies. This research uses multiple linear regression analysis methods and the data is processed with SPSS version 25 software. The results of this research show that partially ROA has no significant influence on the stock price variable, then the ROE variable states that there is no significant influence on the stock price variable. on the DAR variable it was found that there was a significant influence on the stock price variable. Lastly on the DER variable there was a significant influence of DAR on share prices.

Keywords : ROA, ROE, DAR, DER, Share Price

PENDAHULUAN

Perkembangan investasi yang pesat di Indonesia, ditandai dengan pengetahuan masyarakat yang meningkat serta kemajuan teknologi, hal ini memungkinkan masyarakat untuk berinvestasi dengan cara yang terbaik. Secara umum, investasi melibatkan alokasi dana ke berbagai instrumen investasi dalam jangka waktu tertentu. Layanan investasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan dapat, mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan dampak positif bagi sejumlah orang. Pasar modal di Indonesia telah mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun belakangan (Da Silva & Yuningsih, 2022).

Pada 31 Desember 2019, virus yang menyerang sistem pernapasan muncul di Wuhan, China, dan segera menjadi wabah. Pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan virus tersebut sebagai pandemi global. Pandemi *covid-19* telah menyebabkan krisis kesehatan, kehilangan banyak nyawa, serta dampak ekonomi yang signifikan. Persaingan di dunia ekonomi menjadi lebih ketat, dengan pengusaha harus mengembangkan perusahaan mereka dan memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan bidang bisnis (Wijaya, 2019). Pasar modal adalah tempat dimana investor dapat melakukan investasi dengan membeli instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan

reksa dana. Konsep pasar modal melibatkan organisasi atau perusahaan yang membutuhkan dana dari investor untuk mengembangkan bisnis, tambahan modal kerja, dan pengembangan lainnya (Fatihudin, 2018). Peran strategis pasar modal dalam perekonomian Indonesia sangat penting, karena menyediakan sumber dana di luar perbankan untuk mendukung dunia usaha melalui penjualan saham, obligasi, dan reksa dana. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan dana akumulasi yang digunakan untuk membiayai perusahaan (Ardiana dkk., 2020).

Bursa Efek Indonesia menyediakan pasar modal syariah untuk memenuhi kebutuhan syariah. Jakarta *Islamic Index* telah menjadi acuan untuk investasi saham syariah sejak tahun 2000. Fatwa DSN-MUI, terutama Fatwa No.05 Tahun 2000, telah mengatur transaksi jual beli saham syariah. Pada tahun 2003, dikeluarkan juga Fatwa No.40 Tahun 2003 yang mengatur Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Sektor Pasar Modal (Pratama & Azzis, 2018). Jakarta *Islamic Index* merupakan daftar 30 saham aktif yang memenuhi persyaratan syariah dan dipilih setiap enam bulan. Tujuan dari indeks ini adalah untuk menyediakan panduan bagi investor agar dana yang diinvestasikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Primartha & Diana, 2021).

Pemerintah telah menetapkan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan penyebaran virus *covid-19*, mulai dari pembatasan mobilitas masyarakat dengan PSBB hingga PPKM. Dalam situasi ini, para investor cenderung menarik kembali investasinya karena adanya kekhawatiran dan ketidakpastian dalam berinvestasi. Hal ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil dan tidak pasti. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena PSBB dianggap sebagai peristiwa negatif yang berpotensi mempengaruhi pengembalian investasi di pasar modal, termasuk di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahap berikutnya, pemerintah menerapkan PPKM mulai tanggal 3 Juli 2021 hingga 2 Agustus 2021. Analisis dari Artha Sekuritas Indonesia, Dennies Christoper Jordan, memperkirakan bahwa PPKM berpotensi membuat IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) bergerak di zona merah (Putranto, 2021).

Berdasarkan laporan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia, kinerja keuangan sektor manufaktur yang listing dalam Jakarta Islamic

Index yang dinilai tidak hanya berdasarkan harga saham tetapi juga variabel seperti *ROA*, *ROE*, *DAR* dan *DER* juga terkena dampak penyebaran virus corona, informasinya disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rata- Rata *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Debt to Equity Ratio(DER)* perusahaan manufaktur Jakarta *Islamic Index*, serta index Saham Jakarta *Islamic Index* 2017 – 2022

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	DAR (%)	DER (%)	Index saham JII
2017	11,1	24,8	40,7	85,1	759
2018	11	22,3	41,7	83,5	685
2019	9,21	21,8	44,4	100	698
2020	7,96	20,5	43,1	101	630
2021	8,5	21,4	41,7	95,3	562
2022	11,5	26	40	92,3	588

Sumber : Laporan keuangan perusahaan (data diolah) dan yahoo finance

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel, Saham Jakarta *Islamic Index* mengalami fluktuasi hingga akhir 2022. Dalam periode tersebut, rendahnya return saham dapat diamati. Selain itu, terjadi penurunan yang berkelanjutan dalam rata-rata *Return on Assets (ROA)* sebelum pengumuman *covid-19*, namun mengalami peningkatan sejak tahun 2020 hingga 2022. Rendahnya *ROA* menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang efisien dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Rata-rata *Return on Equity (ROE)* juga mengalami penurunan yang berkelanjutan sebelum pengumuman *covid-19*, tetapi mengalami kenaikan setelahnya. Penurunan *ROE* mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang efektif dalam memanfaatkan modal perusahaan untuk menghasilkan laba. Total rata-rata *Debt to Assets Ratio (DAR)* meningkat secara terus-menerus sebelum pengumuman *covid-19*, tetapi mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga 2022. Peningkatan *DAR* mencerminkan risiko yang terkait dengan proporsi aset yang didanai oleh hutang. Total rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* tetap stabil sebelum pengumuman *covid-*

19 dari tahun 2017 hingga 2018, tetapi mengalami peningkatan setelahnya. Peningkatan *DER* menunjukkan risiko yang terkait dengan proporsi ekuitas yang didanai oleh hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Harga saham adalah cerminan dari keberhasilan pengelolaan perusahaan, di mana kinerja yang baik dari perusahaan akan meningkatkan nilai saham dan berdampak pada kekayaan para pemegang saham atau investor. Dengan demikian, untuk memproyeksikan keuntungan masa depan dari investasi, penting untuk melakukan analisis kinerja keuangan. Analisis ini memungkinkan calon investor untuk membandingkan laporan posisi keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Laporan kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan tersebut, apakah telah mencapai perkembangan yang baik atau tidak. Melalui analisis ini, calon investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dalam tahun tertentu dan memperkirakan potensi kerugian di masa yang akan datang (Dangnga & Haeruddin, 2018).

Penelitian sebelumnya membuktikan pengaruh *ROA* terhadap harga saham didukung oleh penelitian dari (Putra dkk., 2021; Simbolon & Sudjiman, 2020; Ekawati & Yuniati, 2020; Handayani & Zulyanti, 2018), yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya hasil penelitian sekarang tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh (Elviani dkk., 2019; Utami & Darmawan, 2018) yang mengindikasikan bahwa harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Return On Asset (ROA)*.

Kemudian untuk variabel *ROE* dalam penelitian (Elviani dkk., 2019), (Munira dkk., 2018; Inayah dkk., 2021; Sitompul, 2020) yang menunjukkan *Return on equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya penelitian yang tidak sesuai yang dilakukan oleh (Utami & Darmawan, 2018; Simbolon & Sudjiman, 2020; Munira dkk., 2018), yang menyatakan *ROE* berpengaruh tidak signifikan.

Tinggi atau rendah *Debt to Asset Ratio (DAR)* akan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan (Inayah dkk., 2021), menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *DAR*. Sebaliknya, penelitian yang tidak sejalan yang dilakukan oleh (Elviani

dkk., 2019; Sitompul, 2020) yang menyatakan harga saham tidak dipengaruhi oleh *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Selanjutnya Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan (Sitompul, 2020; Manullang dkk., 2019), dan yang menyatakan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya penelitian yang tidak sesuai yang dilakukan oleh (Munira dkk., 2018; Fitrianiingsih & Budiansyah, 2019; Handayani & Zulyanti, 2018), yang menyatakan *DER* berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya yang diikuti dengan perbedaan hasil temuan peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul : "Pengaruh *ROA*, *ROE*, *DAR* dan *DER* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index*". adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan dua bagian yaitu berikut:

H_1 = *Return on Asset (ROA)* memiliki pengaruh positif yang signifikan pada harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (2017-2022).

H_2 = *Return on Equity (ROE)* memiliki pengaruh positif yang signifikan pada harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (2017-2022).

H_3 = *Debt to Asset Ratio (DAR)* memiliki pengaruh positif yang signifikan pada harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (2017-2022).

H_4 = *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh positif yang signifikan pada harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (2017-2022).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan melibatkan 6 perusahaan sebagai sampel. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda dan pemrosesan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS. Variabel yang digunakan yakni 1 variabel terikat dan 4 variabel bebas.

Adapun definisi oprasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan parameter bukti kepemilikan perusahaan yang digunakan investor sebagai dasar permintaan dan penawaran terhadap saham (Siregar, 2021):

Return On Asset (X₁)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan jumlah aset yang dimiliki menghasilkan margin sesuai yang diinginkan (Adni dkk., 2022). Adapun rumus *Return On Asset* sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots(X1)$$

Return On Equity (X₂)

Return On Equity merupakan Pengukuran kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal dari keseluruhan emiten perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Hery, 2016). Adapun rumus *Return On Equity* sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total ekuitas}} \dots\dots\dots(X2)$$

Debt to Asset Ratio (X₃)

Debt to Asset Ratio adalah indikator yang menilai hubungan antara perbandingan total hutang dengan nilai total aset (Hery, 2016). Adapun rumus *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots(X3)$$

Debt to Equity Ratio (X₄)

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang mengevaluasi perbandingan antara total hutang dengan modal keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan (Sari dkk., 2021). Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \dots\dots\dots(X4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, AKRA terlibat dalam beragam kegiatan usaha, termasuk sektor industri bahan kimia dan bahan bakar minyak, perdagangan grosir dan eceran, distribusi bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) serta gas, transportasi, pergudangan, kegiatan profesional, ilmiah, dan teknis, serta aktivitas pendukung seperti transportasi, pergudangan,

konstruksi, dan penyediaan layanan listrik, gas, uap, air panas, dan udara dingin. Saat ini, AKR Corporindo Tbk fokus pada distribusi produk minyak bumi ke industri, serta perdagangan dan distribusi bahan kimia (termasuk soda kaustik, natrium sulfat, resin PVC, dan natrium karbonat) yang digunakan di berbagai industri di Indonesia melalui perjanjian distribusi dengan produsen lokal dan internasional. Perusahaan ini juga menyediakan layanan penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki, dan logistik lainnya (AKR Corporindo, 2023).

PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)

ICBP memiliki berbagai segmen usaha antara lain produksi mie dan bumbu masak, kuliner, biskuit, makanan ringan, produk nutrisi dan makanan khusus, makanan kemasan, minuman, perdagangan, transportasi, manajemen jasa, penelitian dan pengembangan, serta penyimpanan. dan instalasi pendingin. Beberapa merk terkenal yang diproduksi oleh ICBP antara lain Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Mi Telur Cap 3 Ayam, Pop Mie dan beberapa lainnya. Pada tanggal 24 September 2010, PT Indofood CBP Sukses Makmur sukses melakukan penawaran umum perdana (IPO) saham ICBP. Kemudian pada 7 Oktober 2010, ICBP resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).(Indofood CBP, 2023).

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) merupakan suatu badan usaha yang didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usahanya pada tahun yang sama. Perusahaan ini berkantor pusat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Jakarta, dan memiliki pabrik dan perkebunan yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia serta negara lain seperti Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria, dan Ghana. . Mayoritas saham perseroan dipegang oleh First Pacific Investment Management Limited dengan kepemilikan 50,07% (Indofood CBP, 2023).

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan pada tanggal 10 September 1966 dan berkantor pusat di Gedung KALBE, Jakarta dan pabrik berlokasi di Delta Silicon Industrial Park, Bekasi, Jawa Barat. Mayoritas saham perseroan per 30 April 2022 dipegang oleh PT Gira Sole Prima, PT Ladang Ira Panelen, PT Santa Seha Sanadi, PT Diptanala Bahana, PT Lucasta Murni Cemerlang, dan PT Bina

Arta Charisma. KLBF beroperasi di sektor farmasi, perdagangan dan representasi, dengan fokus pada pengembangan, produksi dan distribusi produk farmasi, termasuk obat-obatan dan produk kesehatan. (Kalbe, 2023).

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk, didirikan pada tanggal 25 Maret 1953 dengan nama "Pabrik NV Semen Gresik" dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 25 Maret 1953. 7 Agustus 1957. Perusahaan ini berkantor pusat di Jakarta Selatan. Pabrik milik SMGR dan anak perusahaannya tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, antara lain Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Barat, Aceh, Sulawesi Selatan, serta luar negeri seperti Vietnam. Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham mayoritas dengan tingkat kepemilikan sekitar 51,01%. (CNBC Indonesia, 2023).

Unilever (UNVR)

Dalam lingkup kegiatan usahanya UNVR beroperasi di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi berbagai produk konsumen, termasuk sabun, deterjen, margarin, makanan olahan susu, es krim, kosmetik, teh dan jus. Perusahaan ini memiliki sejumlah merek terkenal seperti Axe, Dove, Knorr, Lipton, Pepsodent, Sunsilk, dan lainnya. Pada tanggal 16 November 1982, UNVR sukses mengadakan Penawaran Umum Perdana (IPO) dengan 9.200.000 lembar saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Januari 1982 dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham (Unilever, 2023).

Uji Kualitas Data

Uji Normalitas

Langkah berikutnya dalam pengujian adalah pemeriksaan kualitas data, yang dimulai dengan uji normalitas. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* adalah 0,200. Apabila dibandingkan dengan nilai 0,05, dalam Tabel 1. *Sig (2-tailed)* lebih besar (Ghozali, 2016). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	3528,691
Most Extreme Differences	Absolute	0,101
	Positive	0,101
	Negative	-0,077
Test Statistic		0,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

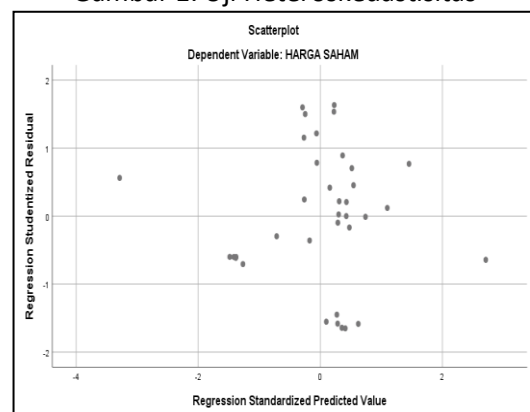
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah menggunakan spss 25

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas *scatterplot* digunakan untuk visualisasi hasil penelitian (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Ketika melihat Scatterplot pada Gambar 1, terlihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak mengikuti pola tertentu. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah pada penelitian ini tidak ditemukan adanya tanda gejala heteroskedastisitas.

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah menggunakan spss 25

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menilai apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dalam model regresi sebagai indikator multikolinieritas. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas tersaji dalam Tabel 2 (Ghozali, 2013). Dari Tabel 2 ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel *ROA*, *ROE*, *DAR*, dan *DER* terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* yang lebih kecil dari 10,00 untuk setiap variabel independen, seperti *ROA*, *ROE*, *DAR*, dan *DER* dalam model regresi. Dengan demikian, kita dapat menyatakan bahwa asumsi multikolinieritas dalam analisis regresi tidak terpenuhi, sehingga hasil analisis regresi tersebut dapat diandalkan.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error		Tolerance	VIF
		1	(Constant)		86,21	2508
	ROA	7005	10535	0,198	0,295	3,389
	ROE	855,5	3820	0,103	0,123	8,145
	DAR	19557	7880	0,872	0,212	4,716
	DER	-3558	2179	-0,81	0,106	9,406

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah menggunakan spss 25

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai DW 2,232 > 1,556 Nilai DU, maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error	Durbin	
1	,435 ^a	0,189	0,084	3749	2,232	

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, DAR, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah menggunakan spss 25

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah pengujian selanjutnya adalah uji analisis regresi linear berganda. Melalui analisis regresi ini, kita dapat mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Hasil pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini akan dijelaskan selanjutnya.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error			
		1	(Constant)			
	ROA	7005,195	10535,14	0,198	0,665	0,511
	ROE	855,511	3820,128	0,103	0,224	0,824
	DAR	19556,96	7879,896	0,872	2,482	0,019
	DER	-3558,295	2179,135	-0,81	-1,633	0,113

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah menggunakan spss 25

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat diartikan bahwa:

- Konstanta sebesar 86,212 menyatakan bahwa tanpa adanya *ROA*, *ROE*, *DAR* dan *DER*, maka harga saham akan tetap terbentuk sebesar 86,212.
 - Nilai koefisien regresi X_1 (*ROA*) adalah 7005,195 maka jika *ROA* dianggap naik 1%, maka harga saham meningkat 7005,195.
 - Nilai koefisien regresi X_2 (*ROE*) adalah 7005,195 artinya *ROE* dianggap naik 1%, maka harga saham meningkat 7005,195.
 - Nilai koefisien regresi X_3 (*DAR*) adalah 19556,957 artinya *DAR* dianggap naik 1%, maka harga saham meningkat 19556,957.
 - Nilai koefisien regresi X_4 (*DER*) adalah -3558,295 artinya *DER* dianggap naik 1%, maka Harga saham meningkat 3558,295.
- Nilai koefisien positif maka terdapat hubungan pengaruh positif dan signifikan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 dengan harga saham.

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan agar dapat mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen yaitu *ROA* (X_1), *ROE* (X_2) *DAR* (X_3), dan *DER* (X_4) secara simultan terhadap variabel independen harga saham (Y). Hasil analisisnya ditunjukkan pada tabel berikut.:

Tabel 6. Uji t

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	86,212	2508,15		0,034	0,973
1	ROA	7005,2	10535,1	0,198	0,665	0,511
	ROE	855,511	3820,13	0,103	0,224	0,824
	DAR	19557	7879,9	0,872	2,482	0,019
	DER	-3558,3	2179,14	-0,81	-1,63	0,113

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah menggunakan spss 25

$df = n - k = 36 - 4 = 32$ (0,05:36) = 1,30857 sehingga t_{tabel} dari penelitian ini yaitu 1,30857.

Berdasarkan hasil uji t pada table 5. variabel ROA nilai t_{hitung} 0,665 < 1,30857 dan nilai signifikan 0,511 < 0,05, karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel harga saham.

Variabel ROE dengan nilai t_{hitung} 0,224 < 1,30857 dan nilai signifikan 0,824 < 0,05, karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel harga saham.

Kemudian variabel DAR dengan nilai t_{hitung} 2,482 > 1,30857 dan nilai signifikan 0,019 > 0,05 maka, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel DAR terhadap variabel harga saham.

Selanjutnya variabel DER, dengan nilai t_{hitung} -1,633 < 1,30857 dan nilai signifikan 0,113 > 0,05 maka, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel DER terhadap variabel harga saham.

Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel ROA adalah 0,665, lebih rendah dari nilai kritis yang ditentukan sebesar 1,30857, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,511, yang juga lebih besar dari nilai alpha (0,05). Dengan demikian H₁ ditolak, kesimpulan dari uji tersebut adalah variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengertian dari *Return on Asset (ROA)* adalah indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan

bersih dengan menggunakan semua sumber daya yang ada. (Hery, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putra dkk., 2021; Simbolon & Sudjiman, 2020; Ekawati & Yuniati, 2020), yang juga menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, meskipun terdapat pengecualian dengan hasil penelitian Ratna, dan Noer Rafikah Zulyanti (2018).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel ROE adalah 0,224, lebih rendah dari nilai kritis yang ditentukan sebesar 1,30857, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,824, yang juga lebih besar dari nilai (0,05). Dengan demikian H₂ ditolak, kesimpulan dari uji tersebut adalah variabel ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan (Hery, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lingga Sundahumilar (Elviani dkk., 2019; Ekawati & Yuniati, 2020; Munira dkk., 2018), yang juga menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, meskipun terdapat pengecualian dengan hasil penelitian (Inayah dkk., 2021).

Hasil pengujian mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap harga saham menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel DAR adalah 2,482, lebih tinggi dari nilai kritis yang ditentukan sebesar 1,30857, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019, yang juga lebih rendah dari nilai alpha (0,05). Dengan demikian H₃ diterima, kesimpulan dari uji tersebut adalah variabel DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah ukuran yang membandingkan jumlah total utang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. (Hery, 2016). Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian (Inayah dkk., 2021), yang juga menemukan bahwa DAR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, meskipun ada penelitian yang tidak sejalan dengan hasil (Elviani dkk., 2019).

Hasil uji mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *DER* adalah -1,633, yang lebih rendah dari nilai kritis yang ditentukan sebesar 1,30857, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,113, yang juga lebih tinggi dari nilai alpha yang umumnya digunakan (0,05). Dengan demikian H_4 ditolak, kesimpulan dari uji tersebut adalah bahwa variabel *DER* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah indikator yang mengukur hubungan antara jumlah total utang dan total modal yang dimiliki oleh perusahaan. (Hery, 2016). Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian (Sitompul, 2020; Manullang dkk., 2019), yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan antara *DER* dan harga saham, meskipun ada beberapa penelitian yang mendukung pengaruh *DER* terhadap harga saham seperti dalam penelitian (Handayani & Zulyanti, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan pengaruh masing-masing variabel terhadap harga saham sebagai berikut:

Variabel *ROA* dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,665 < 0,05. Maka, H_1 yang menyatakan bahwa variabel *ROA* mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham, ditolak. Variabel *ROE* dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,224 < 0,05. Hipotesis alternatif H_2 yang menyatakan bahwa variabel *ROE* berpengaruh signifikan harga saham juga ditolak. Variabel *DAR*, dengan Nilai t_{hitung} 2,482 > 1,30857 dan nilai signifikan 0,019 > 0,05. Maka, H_3 yang menyatakan bahwa variabel *DAR* mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham diterima. Variabel *DER* nilai t_{hitung} -1,633 < 1 > 0,05. Hipotesis alternatif H_4 yang menyatakan bahwa variabel *DER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu-satunya variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian akademis dan pengembangan keilmuan selanjutnya. Disarankan untuk

melakukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain yang lebih beragam, seperti *NPM*, *GPM*, *CR*, dll. Investor diharapkan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham secara signifikan sebelum mengambil keputusan investasi

DAFTAR PUSTAKA (11 PT, BOLD)

- Adni, B., Rafidah, R., & Mubyarto, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 5(2), 143–160.
<https://doi.org/10.32332/finansia.v5i2.5370>
- AKR Corporindo. (2023). *About*. AKR Corporindo Tbk. <https://retail.akr.co.id/about>
- Ardiana, T. E., Sugianto, L. O., & Chamidah, S. (2020). The Influence of Minimum Investment Capital, Risk Perception of Students Investment in Indonesia Capital Market. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 313–323.
- CNBC Indonesia. (2023). *Semen Indonesia*. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/market-data/quote/SMGR.JK/SMGR>
- Da Silva, D. M. E., & Yuniningsih, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi dan Modal Minimal terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa UNIPA Maumere. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 798–807.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2062>
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. Nur Lina.
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi. *JIRM: Jurnal Ilmiah dan Riset Manajemen*, 9(3), 1–16.
- Elviani, S., Simbolon, R., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29–39.

- <https://doi.org/10.30743/akutansi.v6i1.1408>
- Fatihudin, D. (2018). *Panduan Praktis Merencanakan Keuangan untuk Investasi di Pasar Modal, Pasar Uang & Valas*. UMSurabaya Publishing.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham di Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–166. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5347>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 3(1), 615–620. <https://doi.org/10.30736/jpim.v3i1.143>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Inayah, T. N., Mulyadi, & Kaniarti, R. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.35814/jimp.v1i1.2064>
- Indofood CBP. (2023). *Home*. Indofood. <https://www.indofoodcbp.com/>
- Kalbe. (2023). *About*. Kalbe.
- Manullang, J., Sainan, H., Phillip, P., & Halim, W. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Owner*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.142>
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE: Journal of Applied Business and Economic*, 4(3), 191–205. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i3.2478>
- Pratama, Y. C., & Azzis, A. (2018). Macroeconomic Variables, International Islamic Indices, and The Return Volatility in Jakarta Islamic Index. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 10(1). <https://doi.org/10.15408/aiq.v10i1.5550>
- Primartha, T. P., & Diana, N. (2021). Effects of Inflation, Interest, and Exchange Rate on Jakarta Islamic Index 2017-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(2), 147. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212p.p147-158>
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Tahun 2017-2019. *KHARISMA: Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 84–93.
- Putranto, P. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(2), 155–166.
- Sari, D. P., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.484>
- Simbolon, J., & Sudjiman, P. E. (2020). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ekonomis*, 13(4A), 51–65. <https://doi.org/10.58303/jeko.v13i4a.2419>
- Siregar, E. I. (2021). *Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Nasya Expanding Management.

- Sitompul, H. P. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return to Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2017. *JUDIKA: Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern*, 9(2), 12–18. <https://doi.org/10.24114/judika.v9i2.17377>
- Unilever. (2023). *Unilever Indonesia Homepage*. unilever. <https://www.unilever.co.id>
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>